

Transformasi Ekonomi Pedesaan Melalui Koperasi Desa Merah Putih: Kontribusi Terhadap Ketahanan Ekonomi Dan Pertahanan Negara Indonesia

Immanuel Agustian Hutagaol¹, S. Iswati², P. Suwarno³

^{1,2,3}Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Salemba

Email: [¹immanuel.hutagaol@mp.idu.ac.id](mailto:immanuel.hutagaol@mp.idu.ac.id), [²Iswati.sri@gmail.com](mailto:Iswati.sri@gmail.com), [³suwarnop@yahoo.com](mailto:suwarnop@yahoo.com)

Article History:

Received: 15 November 2025

Revised: 01 Januari 2025

Accepted: 11 Januari 2026

Keywords: koperasi merah putih, ekonomi pedesaan, ketahanan ekonomi.

Abstract: Penelitian ini membahas transformasi ekonomi pedesaan melalui peran Koperasi Merah Putih dalam mendukung ketahanan ekonomi dan pertahanan negara Indonesia. Rumusan masalah yang dikaji adalah bagaimana kontribusi koperasi ini dalam memberdayakan ekonomi desa serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Tujuan penelitian adalah menganalisis peran strategis koperasi Merah Putih sebagai motor penggerak ekonomi kerakyatan yang inklusif dan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah studi literatur kualitatif dengan analisis sintesis naratif terhadap berbagai sumber jurnal, buku, dan dokumen kebijakan terbitan tahun 2016–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi Merah Putih berhasil meningkatkan akses modal, pelatihan kewirausahaan, dan penciptaan lapangan kerja di desa, sekaligus menurunkan ketimpangan ekonomi dan memperkuat ketahanan ekonomi daerah. Selain itu, peran koperasi ini juga memperkuat basis ekonomi desa yang berkontribusi signifikan pada ketahanan nasional, khususnya dalam aspek sosial-ekonomi dan stabilitas pertahanan. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan ketergantungan pada dana pemerintah masih perlu menjadi fokus pembenahan. Kesimpulannya, Koperasi Merah Putih merupakan instrumen ekonomis yang efektif dalam mendukung transformasi ekonomi pedesaan dan memperkuat ketahanan ekonomi serta pertahanan negara Indonesia secara menyeluruh.

PENDAHULUAN

Transformasi ekonomi pedesaan merupakan agenda strategis dalam pembangunan nasional Indonesia yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat desa sebagai tulang punggung perekonomian negara. Koperasi merupakan bentuk badan usaha yang unik karena tidak hanya mementingkan keuntungan ekonomi semata, melainkan juga nilai-nilai sosial, solidaritas, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Fakhrurrozi *et al.*, 2025). Koperasi Merah Putih sebagai program pemerintah yang diluncurkan secara nasional pada 2025, menjadi instrumen utama dalam memperkuat ekonomi kerakyatan dengan pendekatan gotong royong dan kemandirian desa. Pembangunan ekonomi pedesaan merupakan salah satu pilar utama dalam mendorong ketahanan

ekonomi nasional Indonesia. Desa sebagai basis sosial-ekonomi memiliki potensi besar dalam memperkuat daya saing bangsa. Namun, hingga kini masih terdapat kesenjangan ekonomi yang signifikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, terutama dalam hal akses modal, teknologi, dan pasar. Dalam konteks ini, koperasi desa muncul sebagai lembaga ekonomi kerakyatan yang strategis untuk memperkuat perekonomian lokal dan mengurangi ketimpangan tersebut (Allo *et al.*, 2024).

Koperasi Merah Putih, yang baru-baru ini digalakkan oleh pemerintah Indonesia, dirancang untuk memperkuat peran koperasi sebagai motor penggerak ekonomi desa. Program ini menargetkan pembentukan dan revitalisasi lebih dari 70.000 s.d 80.000 koperasi desa yang tersebar di seluruh nusantara, dengan tujuan mengakselerasi pembangunan ekonomi kerakyatan berbasis desa dan memberdayakan masyarakat dalam mengelola potensi lokal mereka secara mandiri (kemenkop, 2025). Data terkini menunjukkan keberadaan lebih dari 127.000 koperasi aktif di Indonesia, dengan 43% di antaranya berada di wilayah pedesaan. Meski demikian, banyak koperasi desa menghadapi berbagai tantangan klasik seperti keterbatasan akses modal dan kapasitas manajerial yang rendah, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan koperasi. Hal ini menghambat efektifitas koperasi dalam berkontribusi pada kemajuan ekonomi desa (bunter.desa.id, 2025).

Permasalahan utama yang dihadapi adalah bagaimana koperasi dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa secara inklusif dan berkelanjutan. Tantangan tersebut membuka ruang bagi penelitian lebih lanjut untuk menelaah peran koperasi Merah Putih dalam mengatasi hambatan tersebut serta kontribusinya terhadap ketahanan ekonomi nasional dan pertahanan negara, karena aspek ekonomi desa erat kaitannya dengan stabilitas sosial dan politik nasional (Panjaitan *et al.*, 2024). Beberapa penelitian kualitatif terdahulu telah mengeksplorasi peran koperasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Misalnya, studi di beberapa desa binaan Koperasi Merah Putih menunjukkan keberhasilan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui program simpan pinjam dan pelatihan UMKM, serta kemitraan dengan pelaku usaha lokal dan nasional. Namun, penelitian ini masih terbatas dalam cakupan wilayah dan belum mengkaji implikasi terhadap ketahanan ekonomi dan pertahanan negara secara langsung (Bachtiar *et al.*, 2025).

Penelitian lain menggarisbawahi bahwa koperasi dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi desa yang mendukung penyimpanan serta penyaluran hasil pertanian dan penciptaan lapangan kerja. Namun, terdapat kesenjangan terkait optimalisasi manajemen koperasi dan integrasi dengan kebijakan nasional untuk mendukung ketahanan ekonomi desa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi model manajerial koperasi yang efektif dengan pendekatan holistik (Afgani & Wanusmawatie, 2025). Kesenjangan lainnya adalah kurangnya studi yang secara eksplisit menghubungkan peran Koperasi Merah Putih dengan aspek strategis ketahanan ekonomi nasional dan pertahanan negara. Hal ini penting mengingat koperasi tidak hanya berperan dalam aspek ekonomi, tetapi juga sosial budaya dan penguatan kedaulatan pangan yang menjadi bagian dari ketahanan nasional.

Penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan kualitatif yang komprehensif, menelaah bagaimana koperasi Merah Putih dapat menjadi instrumen efektif dalam transformasi ekonomi pedesaan serta memberikan kontribusi terhadap ketahanan ekonomi dan pertahanan negara Indonesia. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi praktik terbaik dan kendala yang dihadapi koperasi dalam mengimplementasikan fungsinya.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan kebijakan koperasi desa yang lebih adaptif dan berorientasi masa depan, sejalan dengan target

nasional menjadikan desa sebagai pilar pembangunan ekonomi menuju Indonesia Emas 2045. Selain itu, penelitian ini bertujuan menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang hubungan antara koperasi, pembangunan ekonomi pedesaan, dan ketahanan nasional (Foureska, 2025).

Masalah utama dari penelitian ini adalah menganalisis peran dan kontribusi Koperasi Merah Putih dalam transformasi ekonomi pedesaan serta dampaknya terhadap ketahanan ekonomi dan pertahanan negara Indonesia. Melalui pemetaan fungsi dan strategi koperasi, penelitian diharapkan mampu merekomendasikan langkah-langkah praktis dan kebijakan yang dapat mengoptimalkan peran koperasi dalam konteks nasional. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bersifat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya studi akademis terkait koperasi dan ekonomi pedesaan. Secara praktis, hasil penelitian dapat membantu pemangku kepentingan dalam sektor koperasi dan pembangunan desa untuk meningkatkan efektivitas program, mendukung ketahanan ekonomi yang tangguh, serta memperkuat pertahanan negara melalui basis ekonomi lokal yang kuat.

LANDASAN TEORI

Koperasi Merah Putih sebagai Alat Transformasi Ekonomi Pedesaan

Koperasi Merah Putih merupakan inisiatif pemerintah Indonesia yang bertujuan memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis desa melalui pembentukan dan revitalisasi koperasi di tingkat desa dan kelurahan. Kebijakan ini berperan menciptakan ekosistem ekonomi lokal yang mandiri dan berkeadilan dengan intervensi negara sebagai aktor utama. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti ketergantungan pada pendanaan pemerintah dan duplikasi fungsi dengan badan usaha desa, kiprah Koperasi Merah Putih sangat strategis dalam menumbuhkan kemandirian ekonomi masyarakat desa (Afgani & Wanusmawatie, 2025). Selain itu, kegiatan koperasi ini mendorong penciptaan lapangan kerja, distribusi pendapatan lebih merata, serta pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan akses permodalan (Meravi.id, 2025).

Model koperasi desa merah putih mengintegrasikan beberapa layanan utama seperti gerai sembako, unit simpan pinjam, apotek desa, layanan klinik, cold storage, dan logistik yang dikelola secara terpadu sebagai ekosistem usaha produktif berbasis potensi lokal. Tujuan utama Koperasi Merah Putih adalah membangun kemandirian ekonomi desa sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi nasional dengan basis ekonomi kerakyatan. Koperasi ini menerapkan pendekatan holistik yang menitikberatkan pada partisipasi aktif masyarakat desa sebagai anggota sekaligus pemilik, peningkatan kapasitas SDM pengelola, serta dukungan pembiayaan super mikro melalui skema kredit bunga rendah dari APBN dan bank BUMN.

Ketahanan Ekonomi Melalui Koperasi Desa

Koperasi Desa Merah Putih adalah koperasi yang beranggotakan warga yang berdomisili di desa atau kelurahan yang sama dan dibuktikan dengan kartu tanda penduduk (Petunjuk Pelaksanaan Menkop RI No 1 Tahun 2025 Tentang Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih, 2025). Koperasi desa memainkan peran penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi lokal, khususnya menghadapi guncangan ekonomi seperti inflasi dan krisis global. Dengan berbasis lokal dan gotong royong, koperasi dapat meningkatkan fleksibilitas dan responsivitas terhadap perubahan ekonomi yang cepat. Selain itu, koperasi berfungsi sebagai akselerator UMKM dengan mempersingkat rantai pasok dan menekan biaya konsumen, sehingga meningkatkan pendapatan produsen serta mengendalikan inflasi di tingkat lokal. Peran ini mirip dengan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang juga mendukung kemandirian ekonomi desa dan memberikan kontribusi signifikan terhadap ketahanan ekonomi nasional (Its.ac.id, 2021).

Ketahanan ekonomi adalah kemampuan suatu komunitas atau wilayah dalam menghadapi, mengatasi, dan bangkit kembali dari gangguan ekonomi atau guncangan eksternal, termasuk krisis pangan, inflasi, atau gejolak pasar global (Badan Pangan Nasional, 2025). Dalam konteks ini, koperasi desa memainkan peranan penting sebagai pilar ketahanan ekonomi dengan beberapa karakteristik:

1. Kepemilikan Kolektif: Memastikan distribusi manfaat usaha secara adil sehingga membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan daya beli masyarakat.
2. Pengelolaan Lokal: Mengoptimalkan sumber daya dan potensi lokal sebagai dasar pengembangan usaha.
3. Penyediaan Akses Pasar dan Pembiayaan: Memperkuat jejaring distribusi dan membantu anggota memperoleh modal usaha secara lebih mudah.

Melalui Koperasi Merah Putih, ketahanan ekonomi pedesaan diharapkan meningkat dengan perlindungan terhadap stabilitas harga kebutuhan pokok dan kemandirian ekonomi yang berdampak pada keseimbangan makroekonomi nasional

Pertahanan Negara dan Peran Ekonomi Pedesaan

Ketahanan ekonomi daerah juga berkaitan erat dengan pertahanan negara, terutama dalam konteks daerah rawan dan desa sebagai basis strategis nasional. Desa yang mandiri secara ekonomi dapat mendukung stabilitas sosial dan menjadi benteng pertahanan ekonomi nasional. Studi menunjukkan bahwa penguatan ekonomi desa melalui koperasi dan BUMDes mendukung ketahanan ekonomi yang pada gilirannya memperkuat ketahanan nasional di bidang sosial dan ekonomi (Ridhuan, 2019). Pemerintah pun menegaskan komitmennya dalam meningkatkan pendidikan ekonomi desa sebagai bagian dari upaya penguatan pertahanan nasional (Setneg RI, 2025).

Studi Terkait dan Kesenjangan Penelitian

Berbagai penelitian telah menyelidiki kontribusi koperasi dalam transformasi ekonomi desa dan ketahanan ekonomi kerakyatan di Indonesia. Namun, studi mengenai koperasi Merah Putih secara menyeluruh masih terbatas, khususnya terkait aspek integrasi peran koperasi terhadap ketahanan ekonomi dan pertahanan negara secara simultan (Bachtiar *et al.*, 2025). Beberapa literatur menyebutkan kendala manajerial dan sumber daya manusia dalam koperasi yang menghambat optimalisasi peran mereka (Huda *et al.*, 2025). Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan kualitatif yang mendalam tentang peran koperasi Merah Putih dalam konteks nasional.

Ringkasan Variabel

Tabel 1. Ringkasan Variabel

Variabel	Pengertian Singkat
Transformasi Ekonomi Pedesaan	Perubahan yang meningkatkan produktivitas dan diversifikasi usaha di desa
Koperasi	Badan usaha dengan nilai sosial, demokrasi, dan pemberdayaan anggota
Ketahanan Ekonomi	Kemampuan menghadapi dan bangkit dari guncangan ekonomi
Pertahanan Negara	Usaha melindungi kedaulatan dan stabilitas nasional melalui aspek militer dan ekonomi

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Kerangka pemikiran penelitian ini menempatkan Koperasi Merah Putih sebagai variabel intervensi utama yang memfasilitasi transformasi ekonomi pedesaan dan berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi serta ketahanan nasional di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sebagai pendekatan utama untuk mengkaji transformasi ekonomi pedesaan melalui Koperasi Merah Putih dan kontribusinya terhadap ketahanan ekonomi dan pertahanan negara Indonesia. Studi literatur dipilih guna menggali, memetakan, dan menganalisis temuan penelitian terdahulu serta literatur yang relevan sebagai landasan teoritis dan empiris bagi penelitian ini. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data sekunder berupa jurnal ilmiah, buku, dokumen kebijakan, dan artikel akademik yang membahas koperasi, ekonomi pedesaan, ketahanan ekonomi, dan pertahanan negara secara komprehensif.

Analisis data dilakukan melalui sintesis naratif, yakni teknik yang menstrukturkan dan mendeskripsikan hasil studi terdahulu secara sistematis untuk menemukan pola, kesenjangan, dan implikasi yang relevan dengan fokus penelitian. Tahapan analisis dimulai dengan pengumpulan literatur pilihan, kemudian identifikasi dan pengelompokan tema utama, diikuti dengan deskripsi isi berdasarkan kerangka penelitian, serta diakhiri dengan penyimpulan yang menyoroti kontribusi dan relevansi literatur terhadap permasalahan yang dikaji (Sidiq, 2019).

Dalam studi ini, kriteria inklusi materi literatur adalah publikasi dari tahun 2016 hingga 2025 yang bersumber dari jurnal terakreditasi, buku akademik, dan dokumen resmi pemerintah yang membahas topik koperasi, pemberdayaan ekonomi desa, ketahanan ekonomi, dan pembangunan pertahanan negara. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip validitas dan relevansi data dalam penelitian kualitatif serta mendukung tercapainya analisis yang mendalam dan menyeluruh (Andriansyah *et al.*, 2022).

Dengan analisis ini, penelitian dapat mengungkap dinamika dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Koperasi Merah Putih sebagai agen transformasi ekonomi desa, sekaligus memetakan kontribusi strategis pada ketahanan ekonomi dan pertahanan nasional. Teknik ini juga membantu mengidentifikasi gap penelitian yang belum ditangani secara memadai sehingga dapat diarahkan pada rekomendasi empiris maupun kebijakan sesuai konteks Indonesia saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencapaian Pembentukan Koperasi Merah Putih di Desa/Kelurahan

Tabel 2. Statistik Perkembangan Koperasi Merah Putih 2025

Indikator	Angka (2025)
Total Desa/Kelurahan di Indonesia	83.762
Desa/Kelurahan yang membentuk KDMP/KKMP	81.147 (96.8%)
Target Koperasi Merah Putih	80.000 koperasi
Pinjaman maksimal per koperasi	Rp 3 miliar
Tingkat suku bunga pinjaman	6% per tahun
Tenor pinjaman maksimal	72 bulan (6 tahun)

Sumber: (kemenkeu, 2025)

Per September 2025, dari total 83.762 desa/kelurahan di Indonesia, sebanyak 81.147 desa/kelurahan telah membentuk Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDMP/KKMP),

mencapai 96,8% dari total wilayah sasaran program. Hal ini menunjukkan respon cepat dan komitmen kuat pemerintah dan masyarakat desa dalam mengimplementasikan program ini. Pembentukan koperasi ini dilakukan melalui tiga pendekatan utama: pendirian koperasi baru, pengembangan koperasi yang telah ada, atau revitalisasi koperasi lama. Target utama adalah membangun koperasi sebagai pusat layanan ekonomi terpadu yang mampu memenuhi kebutuhan lokal serta meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Dukungan Finansial dan Mekanisme Pembiayaan

Pendanaan koperasi Merah Putih didukung skema pembiayaan dengan bunga rendah sebesar 6% per tahun dan tenor hingga 6 tahun, melalui penempatan dana APBN di bank-bank BUMN (BRI, BNI, Mandiri, BSI). Skema ini menjamin ketersediaan likuiditas yang memadai dengan pengawasan ketat tata kelola perbankan. Selain itu, pemerintah daerah dan desa berperan melalui alokasi Dana Desa, Dana Alokasi Umum (DAU), dan dana bagi hasil (DBH) sebagai jaminan penjaminan kredit koperasi.

Tabel 3. Skema Pendanaan Utama

Skema Pendanaan	Detail
Bunga Pinjaman	6% per tahun
Tenor Pinjaman	Maksimal 72 bulan (6 tahun)
Plafon Pinjaman Maks	Rp 3 miliar per koperasi
Masa Tenggang	6-8 bulan
Bank Penyalur	BRI, BNI, Mandiri, BSI

Sumber: kemenkeu (2025)

Penelitian literatur ini menemukan bahwa Koperasi Merah Putih berperan signifikan dalam memperkuat transformasi ekonomi pedesaan melalui beberapa fungsi utama seperti pemberdayaan ekonomi masyarakat, peningkatan akses modal, penciptaan lapangan kerja, dan distribusi pendapatan yang lebih merata. Koperasi ini juga menjadi instrumen strategis dalam mendukung ketahanan ekonomi desa sehingga memberikan kontribusi penting terhadap stabilitas sosial dan pertahanan nasional. Tabel berikut merangkum temuan hasil studi terhadap variabel utama yang terkait dengan masalah penelitian:

Tabel 4. Temuan Penelitian

Aspek yang Diteliti	Temuan Utama
Peningkatan Pendapatan Masyarakat	Koperasi memberikan akses permodalan dan pelatihan kewirausahaan yang meningkatkan pendapatan anggota.
Penciptaan Lapangan Kerja	Melalui unit usaha produktif di desa, koperasi membuka peluang kerja yang berkelanjutan.
Penguatan Ketahanan Ekonomi Lokal	Koperasi mampu menekan inflasi lokal dan meningkatkan daya tahan ekonomi menghadapi krisis.
Peningkatan Kesejahteraan Sosial	Koperasi mendorong distribusi pendapatan yang merata dan peningkatan semangat gotong royong masyarakat.
Tantangan yang Dihadapi	Kendala manajemen dan kapasitas SDM menjadi hambatan dalam optimalisasi peran koperasi.
Kontribusi terhadap Pertahanan Negara	Ekonomi yang kuat di desa memperkuat ketahanan nasional dan stabilitas sosial.

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Pembahasan

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa fungsi pemberdayaan ekonomi melalui Koperasi Merah Putih sangat vital dalam mendukung transformasi ekonomi pedesaan. Koperasi menyediakan akses modal yang lebih mudah dan inklusif dibandingkan lembaga keuangan formal, sehingga UKM dan pelaku usaha desa memiliki ruang untuk tumbuh. Selain itu, penciptaan lapangan kerja memperkuat basis ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan secara tidak langsung mengurangi migrasi ke kota.

1. Kontribusi terhadap Ketahanan Ekonomi dan pertahanan Negara

Koperasi Merah Putih merupakan pilar ketahanan ekonomi desa yang memperkuat ketahanan pangan dan kestabilan harga pangan di tingkat lokal. Dengan model distribusi yang terintegrasi dan harga eceran terkendali, koperasi ini menekan inflasi pangan yang berpotensi membebani masyarakat. Suyitno *et al.*, (2025) menjelaskan bahwa meskipun banyak harapan positif terhadap koperasi, masyarakat khawatir dengan potensi penyalahgunaan dana dan pengelolaan yang tidak transparan, Koperasi juga diharapkan menjadi sarana pemberdayaan perempuan dan kelompok marginal. Ridhuan (2019) menjelaskan bahwa kontribusi koperasi terhadap ketahanan ekonomi menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ekonomi makro. Dengan menjadi penyangga harga dan penyedia modal, koperasi menstabilkan kondisi ekonomi masyarakat lokal sehingga mendukung ketahanan nasional dalam konteks geopolitik dan ekonomi global. Pendekatan ekonomi kerakyatan yang diusung koperasi Merah Putih juga memperkuat solidaritas sosial yang esensial dalam menghadapi ancaman ekonomi atau politik yang dapat melemahkan stabilitas nasional.

2. Tantangan

Meskipun pencapaian pembentukan koperasi cukup signifikan. Namun, tantangan nyata masih ada, terutama dalam hal kapasitas sumber daya manusia dan ketergantungan pada pendanaan pemerintah pusat. Sependapat dengan Saputri *et al.*, (2025) yang menyatakan bahwa Koperasi Merah Putih menghadapi tantangan besar di tahap awal, terutama perihal modal yang masih sangat bergantung pada simpanan pokok dan wajib anggota yang terbatas. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia anggota juga menjadi pekerjaan rumah karena banyak yang belum terbiasa dengan pola kerja koperasi dan pengelolaan usaha, serta partisipasi aktif anggota yang kadang pasang surut memerlukan pemupukan berkelanjutan. Afgani & Wanusmawatie, (2025) juga menyatakan bahwa ketergantungan ini berpotensi melemahkan kemandirian koperasi, yang seharusnya menjadi pilar ekonomi desa yang mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, perlu ada sinergi yang lebih baik antara Koperasi Merah Putih dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) agar tidak terjadi tumpang tindih fungsi yang dapat mengurangi efektivitas pemberdayaan ekonomi desa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa penguatan koperasi di tingkat desa adalah salah satu strategi efektif dalam memperkuat ketahanan ekonomi dan pertahanan negara. Kebijakan pemerintah yang menekankan pentingnya pengembangan koperasi Merah Putih mendapat dukungan empiris yang kuat berdasarkan literatur terkini.

KESIMPULAN

Koperasi Merah Putih memiliki peran krusial dalam mentransformasi ekonomi pedesaan Indonesia dengan memberdayakan masyarakat melalui peningkatan akses modal, pelatihan kewirausahaan, serta penciptaan lapangan kerja lokal. Koperasi ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa secara langsung, tetapi juga berkontribusi pada ketahanan ekonomi nasional melalui stabilisasi ekonomi lokal dan penguatan ekosistem ekonomi kerakyatan yang inklusif dan berkelanjutan. Keberadaan Koperasi Merah Putih memperkuat nilai gotong

royong dan partisipasi aktif warga desa dalam pembangunan ekonomi, sekaligus memperpendek rantai pasok dan menurunkan ketergantungan pada aktor eksternal seperti tengkulak.

Kontribusi Koperasi Merah Putih terhadap pertahanan negara terlihat dari penguatan ketahanan ekonomi desa sebagai basis sosial-politik yang stabil. Dengan mendukung kemandirian ekonomi desa, koperasi ini menjadi salah satu pilar penting dalam memperkuat pertahanan nasional secara non-militer melalui aspek ekonomi. Namun demikian, untuk mengoptimalkan peran strategis tersebut, perlu peningkatan kapasitas manajerial dan sumber daya manusia koperasi agar dapat beradaptasi dengan tantangan modernisasi dan persaingan pasar global. Sinergi yang lebih baik antara koperasi dengan lembaga desa lain juga menjadi kunci keberhasilan jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Afgani, R., & Wanumawatie, I. (2025). Kebijakan Koperasi Merah Putih dalam Perspektif Ekonomi Politik Pembangunan: Pendekatan State-Centered dan Teori Ketergantungan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 22375–22383. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/30167>
- Allo, E. ratu rante, Prijadi, R., & Chotib. (2024). Faktor Penentu Ketahanan Ekonomi UMKM Jakarta dalam Menembus Pasar Global. *Jurnal Keamanan Nasional*, X(2), 235–262.
- Andriansyah, Taufiqurokhman, & Wekke, ismail suardi. (2022). *Ilmu Sosial Terapan Kajian Teoritis dan Studi Kasus* (Nomor October). Moestopo Publishing. <https://repository.umj.ac.id/12863/>
- Bachtiar, I. A., Pratiwi, A., & Rizal, A. (2025). Peran Koperasi Merah Putih Dalam Mengatasi Kemiskinan Dan Meningkatkan Ekonomi Desa. *inovasi dan kreativitas dalam ekonomi*, 8(8), 45–49.
- Badan Pangan Nasional. (2025). *Wujudkan Koperasi Merah Putih sebagai Katalis Ekonomi Desa, Badan Pangan Nasional Dukung Pemenuhan Kebutuhan Pangan Pokok Strategis Masyarakat*. <https://badanpangan.go.id/blog/post/wujudkan-koperasi-merah-putih-sebagai-katalis-ekonomi-desa-badan-pangan-nasional-dukung-pemenuhan-kebutuhan-pangan-pokok-strategis-masyarakat>
- bunter.desa.id. (2025). *koperasi merah putih sebagai pondasi ketahanan pangan*. bunter.desa.id. https://bunter.desa.id/berita/detail_berita/koperasi-merah-putih-sebagai-pondasi-ketahanan-pangan
- Fakhrurrozi, M., Andriani, N., Syaiful, M., Fitriani, H., Rasmiaty, M., S, sri hutami adiningsih, Inayah, S., Subur, H., Najib, M., & Purnamasari, W. (2025). *Koperasi* (Nomor October). U ME Publishing.
- Foureska, N. B. (2025). *Koperasi Merah Putih: Strategi Pemerintah Bangkitkan Ekonomi Desa Menuju Indonesia Emas 2045*. kemenkeu.go.id. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/sijunjung/id/data-publikasi/artikel/3180-koperasi-merah-putih-strategi-pemerintah-bangkitkan-ekonomi-desa-menuju-indonesia-emas-2045.html>
- Huda, N., Febriani, dyah ayu, & Septyarini, R. (2025). *Dampak Ekonomi Koperasi Merah Putih*. <https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbkpp-s-gQQudk6She>
- Its.ac.id. (2021). *Peran BUMDes dalam Pertahanan Ekonomi Nasional*. Its.ac.id. <https://www.its.ac.id/news/2021/11/23/peran-bumdes-dalam-pertahanan-ekonomi-nasional/>
- kemenkeu. (2025). *Tingkatkan Ekonomi Desa Lewat Koperasi Desa Merah Putih, Begini*

- Dukungan APBN. Media Keuangan kemenkeu.
<https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/tingkatkan-ekonomi-desa-lewat-koperasi-desa-merah-putih-begini-dukungan-apbn>
- kemenkop. (2025). *Tentang Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih*. Merahputih.kop.id.
<https://merahputih.kop.id/>
- Meravi.id. (2025). *Manfaat Koperasi Desa Merah Putih untuk Ketahanan Ekonomi dan Kesejahteraan Rakyat*. meravi.id. <https://meravi.id/blog/manfaat-koperasi-desa-merah-putih-untuk-ketahanan-ekonomi-dan-kesejahteraan-rakyat>
- Panjaitan, mela novaliska, Kurniati, F., & Ramadhani, A. (2024). Membangun Ketahanan Ekonomi Desa Melalui Manajemen Retail. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Manajemen (JASMIEN)*, 04(3), 457–465.
- Petunjuk Pelaksanaan Menkop RI No 1 Tahun 2025 Tentang Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih, 1 (2025).
- Ridhuan, S. (2019). Koperasi Era Millennial Dalam Perspektif Ketahanan Nasional. In *Universitas Esa Unggul* (Vol. 10, Nomor 1).
- Saputri, A. R., Subandriyo, & Hardiyan, M. I. (2025). Koperasi Desa Merah Putih Dalam Perspektif Pembangunan Desa Dan Tata Kelola Pemerintahan. *Journal of Society Bridge*, 3(2), 95–106. <https://doi.org/10.59012/jsb.v3i2.83>
- Setneg RI. (2025). *Presiden Tegaskan Komitmen Tingkatkan Pendidikan, Ekonomi Desa, dan Pertahanan Nasional*. kemensetneg RI.
https://www.setneg.go.id/baca/index/presiden_tegaskan_komitmen_tingkatkan_pendidikan_ekonomi_desa_dan_pertahanan_nasional
- Sidiq, U. (2019). *Kajian Literatur dan Meta-Analisis dalam Penelitian*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suyitno, Rokhimah, & Faizah, erna nur. (2025). Transformasi Ekonomi Desa Melalui Koperasi Merah Putih: Kajian Persepsi Masyarakat di Youtube. *Jurnal manajerial*, 12(3), 498–525.